GeoScienceEd *7(3) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK PGRI 2 Sidoarjo

Rieska Rahmadania Fitrianti[1*], Ruri Nurul Aeni Wulandari[1]

[1] Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2138

Article Info:
Received : 21 Mei2026
Revised : 30 Mei 2026
Accepted : 14 Juni 2026
Published : 20 Juni 2026

Correspondence:

Rieska Rahmadania Fitrianti

Phone:

Abstract: This study will be examining the effect of family socio-economic status and peer group on students' learning achievement in the Office Management in SMK PGRI 2 Sidoarjo. This study utilized a quantitative method, adopting an associative research design. The study population was 221 students, but 142 respondents were chosen as samples by employing purposive sampling and Slovin formula with 5% error rate. The data collection instrument used was a structured questionnaire on a five-point Likert scale that was then analyzed through multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination using IBM SPSS Statistics software. It is observed from the results that the family socio-economic status had a significant effect on students' learning achievement with a significance value of 0.000 and t-value of 4.656. The peer group also had a significant effect with a significance value of 0.000 and t-value of 7.154. Both the variables had a simultaneous significant effect on learning achievement with an F-value of 120.055 and significance value of 0.000. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.633 implied that the two variables contribute to 63.3% to the students' learning achievement. The findings contribute to efforts to improve vocational students' academic achievement by providing empirical evidence for schools, teachers, and parents to strengthen family support and promote positive peer environments that encourage learning motivation and academic success.

Keywords: Family Socioeconomic Status; Peer Groups; Learning Achievement; Vocational High School Students.

Citation: Fitrianti, R. R., & Wulandari, R. N. A. (2026). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(3), 2579–2590. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2138

Pendahuluan

Di tengah disrupsi informasi dan akselerasi teknologi global, kualitas sumber daya manusia bukan lagi sekadar aset, melainkan determinan utama bagi daya saing suatu bangsa di kancah internasional. World Economic Forum (2023) melalui *The Future of Jobs Report* menegaskan bahwa transformasi industri dunia kerja saat ini menuntut sumber daya yang menguasai keahlian adaptif serta kapasitas solusi masalah yang kuat, bukan hanya pemahaman teori semata (Report, 2023). Dalam konteks pendidikan kejuruan, tuntutan tersebut mengharuskan lulusan SMK memiliki kompetensi akademik dan vokasional yang memadai sebagai bekal memasuki dunia kerja. Salah satu indikator yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi tersebut adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan industri yang terus berubah. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar menjadi aspek penting dalam mempersiapkan lulusan SMK yang kompeten dan berdaya saing di dunia kerja.

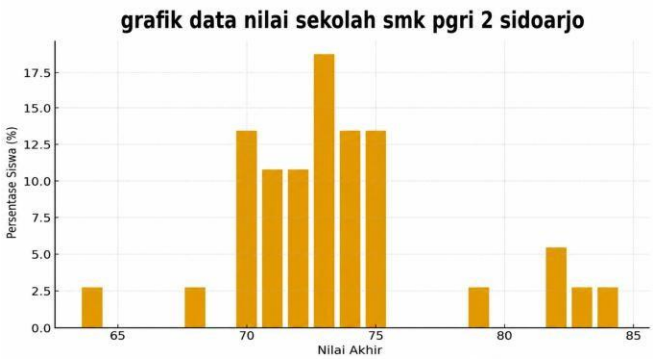
Capaian belajar siswa menjadi indikator penting yang menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi

Email: rieskafitrianti13@gmail.com

Copyright © 2026, Fitrianti, R. R., & Wulandari, R. N. A. (2026).
This open access article is distributed under a (CC-BY License

dalam lingkungan pendidikan. Teori motivasi berprestasi Atkinson (1957) menyatakan bahwa ekspektasi akan hasil dan nilai dari pencapaian itu sendiri adalah dua komponen utama yang mendorong keberhasilan seseorang. Dalam konteks instruksional, siswa yang memiliki harapan tinggi dan menyukai aktivitas belajar mereka akan berusaha lebih keras untuk meningkatkan prestasi akademik mereka secara signifikan (Atkinson, 1957). Kenyataan objektif membuktikan bahwa pemenuhan standar prestasi unggul menghadapi tantangan besar, khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengemban tugas ganda untuk menyelaraskan kedalaman teori akademis dengan keterampilan teknis profesional (Salako, 2024).

Fenomena menarik terjadi di SMK PGRI 2 Sidoarjo, Hal ini menitikberatkan secara khusus pada lingkungan Jurusan Manajemen Perkantoran. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya disparitas prestasi yang cukup signifikan pada mata pelajaran praktik produktif. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik nilai berikut.



Gambar 1. Grafik nilai

Meskipun fasilitas sekolah telah diupayakan memenuhi standar, capaian belajar siswa masih menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 juga menjadi alarm bagi dunia pendidikan Indonesia, di mana kemampuan literasi dan kognitif siswa masih memerlukan penguatan fundamental melalui dukungan lingkungan yang suportif (*PISA 2022 Results*, 2022).

Secara teoretis, Capaian akademik lahir dari perpaduan antara faktor personal dan pengaruh lingkungan luar. Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan krusial sebagai elemen eksternal yang sangat menentukan. Keluarga dengan kondisi finansial mapan biasanya sanggup menjamin ketersediaan sarana belajar, seperti perangkat teknologi digital serta buku teks yang bermutu. Sebaliknya, keterbatasan dana sering kali merintangi upaya siswa dalam mengembangkan kapasitas intelektual mereka hingga titik tertinggi (Rodríguez-Hernández et al., 2022). Hal ini sejalan dengan teori Pierre Bourdieu yang menjelaskan bahwa keberhasilan individu dalam pendidikan dipengaruhi oleh kepemilikan modal, yaitu modal ekonomi (fasilitas belajar), modal budaya (kebiasaan dan nilai pendidikan dalam keluarga), dan modal sosial (dukungan lingkungan) (Bourdieu, 1986). Dengan demikian, status sosial ekonomi keluarga menentukan sejauh mana siswa memiliki akses dan dukungan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Selain faktor ekonomi, lingkungan teman sebaya (*peer group*) muncul sebagai variabel yang sangat memengaruhi psikologi belajar siswa remaja. Interaksi sosial dalam kelompok sepermainan dapat menjadi "pedang bermata dua"; ia mampu menjadi sumber motivasi belajar bersama atau justru menjadi distraksi yang menurunkan fokus akademik akibat konformitas pada perilaku negatif(Shao et al., 2024). Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial memberikan penjelasan mendalam terkait fenomena tersebut. Ia berargumen bahwa proses belajar manusia bertumpu pada kegiatan observasi, peniruan, dan keterlibatan dengan lingkungan sosial. Posisi teman sebaya menjadi sangat krusial karena mereka bertindak sebagai model perilaku bagi subjek. Lingkungan sosial yang kondusif terbukti mampu meningkatkan konsistensi gaya belajar yang unggul. Di sisi lain, pergaulan yang menyimpang memiliki kecenderungan kuat untuk memperlemah prestasi akademik para siswa (Bandura, 2024).

Meskipun penelitian mengenai faktor prestasi belajar telah banyak dilakukan, namun kesenjangan riset tetap muncul dalam literatur saat ini (*research gap*) yang perlu dieksplorasi lebih mendalam. Banyak studi sebelumnya hanya meninjau variabel ini secara parsial atau pada konteks sekolah umum. Penelitian ini hadir untuk mengintegrasikan variabel status sosial ekonomi dan peran teman sebaya dalam konteks spesifik SMK jurusan manajemen, di mana kebutuhan akan kemandirian belajar dan dukungan fasilitas sangat krusial. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis bagaimana dinamika sosial ekonomi dan pergaulan remaja saat ini saling bersinggungan dalam memengaruhi efektivitas pembelajaran praktik di era digital. Studi ini berfokus pada hubungan antara prestasi akademik siswa di SMK PGRI 2 Sidoarjo dengan kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan pertemanan. Penguasaan mendalam atas kedua komponen ini mendorong kerja sama antara sekolah dan wali murid untuk menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih terbuka dan sesuai dengan pertumbuhan siswa.

Metode

Studi ini mengimplementasikan desain penelitian kuantitatif melalui pendekatan asosiatif guna mengevaluasi keterkaitan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2022). Peneliti menetapkan 221 siswa pada Jurusan Manajemen Perkantoran SMK PGRI 2 Sidoarjo sebagai populasi dalam kajian ini. Proses pemilihan subjek menggunakan Teknik nonprobability sampling melalui metode purposive sampling yang terukur. Penggunaan rumus Slovin dengan tingkat margin kesalahan sebesar 5% menghasilkan ukuran sampel final sebanyak 142 responden. Peneliti memperoleh data primer lewat penyebaran kuesioner terstruktur berskala Likert lima poin untuk mengevaluasi variabel status sosial ekonomi orang tua, intensitas pertemanan sebaya, serta prestasi akademik (Pinto, 2024). Aspek-aspek seperti tingkat pendapatan, jenjang pendidikan orang tua, bidang profesi, serta lokasi domisili rumah tangga menentukan ukuran status sosial ekonomi keluarga secara komprehensif (Suprihatin, 2022; Wirawan, 2024). Sementara itu, variabel rekan sebaya mencakup indikator kolaborasi yang baik, tingkat kedekatan antar individu, serta tindakan saling memberikan saran. Pengukuran tersebut juga melibatkan frekuensi pertemuan rutin dan dinamika interaksi dalam lingkungan sosial (Mujiastuti & Ilyasir, 2022). Dan untuk indikator prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Wahyudi, 2024). Masing-masing indikator ini dioperasionalkan menjadi item kuesioner, yang kemudian diukur pada skala Likert lima poin.

Peneliti menerapkan teknik korelasi Product Moment guna menguji validitas instrumen penelitian. Peneliti juga menggunakan koefisien Cronbach's Alpha pada tahap uji reliabilitas untuk memastikan tingkat akurasi serta konsistensi alat ukur tersebut. Seluruh pengujian tersebut dilaksanakan melalui studi percontohan (*pilot study*) yang melibatkan sebanyak 30 partisipan (Wardhana, 2024). Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel status sosial ekonomi keluarga (X1), teman sebaya (X2), dan prestasi belajar (Y) adalah valid. Ini karena ada nilai r hitung yang lebih besar dari rtabel (0,361) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1. Uji Validitas Status Sosial Ekonomi Keluarga

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,541	0,361	Valid
X1	0,396	0,361	Valid
X1	0,688	0,361	Valid
X1	0,659	0,361	Valid
X1	0,521	0,361	Valid
X1	0,597	0,361	Valid
X1	0,668	0,361	Valid
X1	0,608	0,361	Valid
X1	0,684	0,361	Valid
X1	0,712	0,361	Valid
X1	0,854	0,361	Valid
X1	0,628	0,361	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Teman Sebaya

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2	0,869	0,361	Valid
X2	0,809	0,361	Valid
X2	0,917	0,361	Valid
X2	0,756	0,361	Valid
X2	0,795	0,361	Valid
X2	0,817	0,361	Valid
X2	0,874	0,361	Valid
X2	0,811	0,361	Valid
X2	0,836	0,361	Valid
X2	0,464	0,361	Valid
X2	0,862	0,361	Valid
X2	0,672	0,361	Valid
X2	0,823	0,361	Valid
X2	0,738	0,361	Valid
X2	0,859	0,361	Valid

Tabel 3. Uji Validitas Prestasi Belajar

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y	0,801	0,361	Valid
Y	0,739	0,361	Valid
Y	0,696	0,361	Valid
Y	0,766	0,361	Valid
Y	0,910	0,361	Valid
Y	0,484	0,361	Valid
Y	0,427	0,361	Valid
Y	0,471	0,361	Valid
Y	0,382	0,361	Valid

Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa alat penelitian menerima nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,970 untuk 36 item pernyataan, yang lebih tinggi dari 0,70. Namun, dengan nilai Cronbach's Alpha yang tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kemiripan atau redundansi pada beberapa item pernyataan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa sejumlah item mengukur aspek yang relatif sama. Meskipun demikian, seluruh item tetap dipertahankan karena telah memenuhi kriteria validitas dan disusun berdasarkan indikator teoritis yang berbeda sesuai dengan konstruk yang diteliti.

Nilai ini menunjukkan bahwa alat penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, konsisten, dan layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sebelum melakukan analisis data inti, uji asumsi klasik dilakukan untuk

memastikan model regresi sesuai dengan prasyarat statistik. Ini termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Kurniawan, 2025).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	36

Gambar 1. Uji Reliabilitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05. Teknik Penelitian ini mengandalkan analisis regresi linear berganda sebagai teknik pengolahan data primer. Peneliti menjalankan uji t untuk memverifikasi pengaruh variabel secara individual dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Penggunaan uji F bertujuan menilai dampak variabel secara serempak dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh terhadap taraf signifikansi 0,05. Peneliti juga menyertakan perhitungan koefisien determinasi (R2) untuk menunjukkan kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi prestasi belajar siswa serta mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2022). Seluruh prosedur analisis statistik diproses menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi terbaru guna memastikan akurasi hasil perhitungan.

Hasil dan Diskusi

Setelah melaksanakan pengujian analisis data untuk memastikan instrumen riset memenuhi kriteria validitas serta reliabilitas. Tahapan ini bertujuan mengukur dampak kondisi ekonomi keluarga dan pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Paparan di bawah ini menyajikan seluruh rincian hasil pengolahan data penelitian tersebut secara sistematis.

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,046 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Perolehan angka tersebut melebihi standar 0,05 sehingga data penelitian ini tergolong berdistribusi normal. Capaian signifikansi yang melampaui taraf signifikansi 5% juga memperkuat bukti bahwa residual model regresi sukses mematuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12399271
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.041
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	6.673	1.559		4.281	.000		
	status sosial ekonomi keluarga	.239	.051	.338	4.656	.000	.500	2.001
	teman sebaya	.252	.035	.520	7.154	.000	.500	2.001

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Analisis multikolinearitas menunjukkan angka Tolerance sebesar 0,500 bagi variabel status sosial ekonomi keluarga maupun teman sebaya, dengan skor VIF masing-masing senilai 2,001. Temuan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 ini mengonfirmasi ketiadaan gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Uji heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.164	.881		2.456	.015
	status sosial ekonomi keluarga	.033	.029	.135	1.135	.258
	teman sebaya	-.002	.020	-.010	-.087	.931

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,258 untuk variabel status sosial ekonomi keluarga dan 0,931 bagi variabel teman sebaya. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05. Kondisi ini membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6{,}673 + 0{,}239x_1 + 0{,}252x_2$$

Melalui persamaan tersebut, angka konstanta 6,673 memberikan makna bahwa prestasi belajar siswa akan mencapai nilai 6,673 apabila variabel status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi pada variabel kondisi ekonomi keluarga sebesar 0,239 mengartikan bahwa tiap kenaikan satu satuan pada status ekonomi tersebut akan mendongkrak prestasi belajar siswa sebanyak 0,239 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, variabel teman sebaya yang memiliki koefisien regresi 0,252 menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan satu satuan pada faktor teman sebaya akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,252 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.673	1.559		4.281	.000
	status sosial ekonomi keluarga	.239	.051	.338	4.656	.000
	teman sebaya	.252	.035	.520	7.154	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Hasil perhitungan juga mendapati nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 atau di bawah 0,05. Kondisi ini menegaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga serta lingkungan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perolehan prestasi belajar siswa. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi (Standardized Coefficients Beta), variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan status sosial ekonomi keluarga.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai beta teman sebaya sebesar 0,520 yang lebih tinggi daripada nilai beta status sosial ekonomi keluarga sebesar 0,338. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan pergaulan siswa memiliki kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan prestasi belajar dibandingkan kondisi sosial ekonomi keluarga. Dengan demikian, interaksi positif dengan teman sebaya berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, kebiasaan akademik, serta pencapaian prestasi belajar siswa.

Tabel 7. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.673	1.559		4.281	.000
	status sosial ekonomi keluarga	.239	.051	.338	4.656	.000
	teman sebaya	.252	.035	.520	7.154	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Uji parsial (uji t) menghasilkan skor signifikansi sebesar 0,000 bagi variabel status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya melalui perolehan t-hitung masing-masing 4,656 serta 7,154. Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang 0,05 tersebut membuktikan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga beserta lingkungan pertemanan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan.

Tabel 8. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4142.398	2	2071.199	120.055	.000[b]
	Residual	2398.032	139	17.252		
	Total	6540.430	141			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), teman sebaya, status sosial ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai (F) hitung sebesar 120,055. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796[a]	.633	.628	4.15356

a. Predictors: (Constant), teman sebaya, status sosial ekonomi keluarga

Hasil analisis koefisien determinasi mencatatkan nilai (R) Square sebesar 0,633. Angka tersebut membuktikan bahwa variabel status sosial ekonomi keluarga serta lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 63,3% terhadap capaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor lain di luar jangkauan penelitian ini memengaruhi sisa sebesar 36,7%. Selain itu, perolehan Adjusted (R) Square senilai 0,628 menegaskan efektivitas model regresi dalam memaparkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam studi ini.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kondisi status sosial ekonomi keluarga memberikan dampak besar bagi capaian edukasi peserta didik pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Fenomena ini membuktikan bahwa latar belakang finansial keluarga memegang

peranan krusial dalam menunjang hasil belajar, sebab kemapanan status sosial ekonomi keluarga memperbesar peluang siswa meraih nilai akademik yang maksimal (Supit & Gosal, 2023). Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh fasilitas belajar yang lebih baik, seperti akses terhadap teknologi, buku penunjang, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar (Gustari et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan teori modal sosial Pierre Bourdieu (1986) yang menyatakan bahwa modal ekonomi, budaya, serta sosial menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam pendidikan yang dimiliki keluarga(Bourdieu, 1986). Penelitian ini menggarisbawahi bahwa keluarga dengan taraf ekonomi mapan sanggup memfasilitasi kebutuhan belajar secara lengkap demi mendorong prestasi akademik siswa hingga mencapai titik tertinggi (Ibrahim et al., 2025). Selanjutnya, perhatian keluarga terhadap pendidikan, pengawasan aktivitas belajar, serta pemberian motivasi menjadi elemen penting yang memperkokoh capaian prestasi siswa (Wahyuningtyas, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di SMK PGRI 2 Sidoarjo, pengaruh status sosial ekonomi keluarga terlihat dari kemampuan orang tua dalam menyediakan berbagai kebutuhan belajar yang menunjang proses pembelajaran siswa pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Ketersediaan perangkat digital, akses internet, biaya pendidikan, serta dukungan terhadap kegiatan akademik dan praktik kejuruan memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran secara lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi cenderung menghadapi hambatan dalam memenuhi kebutuhan belajar tertentu, sehingga berpotensi memengaruhi capaian akademiknya. Temuan ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak hanya berperan sebagai latar belakang demografis, tetapi juga menjadi faktor nyata yang memengaruhi kesempatan siswa untuk memperoleh sumber belajar dan pengalaman pendidikan yang mendukung peningkatan prestasi belajar.

Hasil tersebut juga memperkuat penelitian (Rodríguez-Hernández et al., 2022), (Supit & Gosal, 2023) yang menegaskan bahwa latar belakang ekonomi serta derajat sosial orang tua memengaruhi secara langsung kemajuan akademik peserta didik, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan belajar dan fasilitas Pendidikan, Penelitian dari (Gustari et al., 2023) juga Menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga memberikan kontribusi nyata bagi prestasi akademik siswa melalui penyediaan sarana belajar yang lengkap serta pemenuhan kebutuhan pendidikan secara maksimal. Selain itu, temuan riset milik (Gustari et al., 2023; Marsel et al., 2025; Sitinjak et al., 2023) Pelajar dengan latar belakang sosial ekonomi mapan biasanya memiliki akses lebih luas terhadap sarana pendidikan dan perangkat teknologi mutakhir. Mereka juga menikmati atmosfer belajar yang ideal serta pendampingan akademik yang kuat dari orang tua, sehingga mendorong peningkatan capaian prestasi. Fenomena ini membuktikan bahwa kekuatan finansial keluarga tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik semata. Kondisi ekonomi secara signifikan turut menentukan mutu dukungan pendidikan yang siswa peroleh selama menempuh proses pembelajara (Aini & Lubis, 2024).

Dalam penelitian ini, indikator penghasilan Latar belakang keluarga serta jenjang pendidikan orang tua menjadi faktor paling berpengaruh dalam menentukan kedudukan sosial ekonomi rumah tangga siswa. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki pemahaman lebih mendalam terkait signifikansi pendidikan bagi keberhasilan masa depan anak, sehingga cenderung memberikan perhatian, arahan, dan pendampingan belajar yang lebih optimal(Az-zahra & Muhtarom, 2025). Di sisi lain, kondisi penghasilan keluarga yang memadai turut mendukung terpenuhinya berbagai kebutuhan belajar siswa, seperti penyediaan perangkat pembelajaran, akses internet, bahan belajar tambahan, hingga lingkungan belajar yang lebih kondusif (Supit & Gosal, 2023). Dukungan tersebut meningkatkan kesiapan, kenyamanan, serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran guna mendorong perolehan prestasi akademik yang lebih optimal.

Status sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting sebagai variabel eksternal yang memengaruhi keberhasilan studi para siswa secara signifikan. Maka dari itu, pihak sekolah dan orang tua harus membangun kolaborasi erat guna menghadirkan atmosfer pembelajaran yang mendukung pencapaian prestasi akademik tertinggi.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa pada program keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Kondisi ini membuktikan peran strategis lingkungan sosial dalam membentuk karakter belajar serta keberhasilan akademis siswa. Interaksi yang sehat dan konstruktif dalam lingkaran pertemanan secara konsisten mendorong siswa untuk mencapai level prestasi yang lebih tinggi (Rosa, 2022). Dengan begitu, Lingkungan teman sebaya yang suportif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kegiatan saling membantu, bertukar informasi,

memberikan motivasi, serta membangun semangat belajar bersama(Rosa, 2022).

Hal ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (1977) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya(Bandura, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan positif cenderung terdorong untuk memiliki disiplin belajar, motivasi akademik, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah yang lebih baik dibandingkan siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan negative (Hasan & Sawiji, 2024).

Hal tersebut juga memperkuat penelitian terdahulu seperti (Shao et al., 2024),(Fahrurrozi & Murni, 2022; Nurjannah et al., 2019; Rosa, 2022) yang menegaskan bahwa lingkungan pertemanan yang mendukung dapat membantu siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. (Wahdani & Siswanto, 2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa hubungan sosial yang baik antar siswa mampu membangun semangat pembelajaran yang lebih optimal untuk mampu mendorong peningkatan capaian akademik secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tombokan et al., 2025) dan (Purba et al., 2024) Dukungan serta relasi positif di antara rekan sejawat memicu gairah belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam ranah akademik. Hubungan sosial yang intens pada masa remaja menjadikan teman sebaya sebagai faktor eksternal utama yang mengarahkan kerangka berpikir serta perilaku belajar siswa.

Bentuk bantuan teman sebaya seperti kolaborasi belajar, pemberian saran, dan interaksi konstruktif memperkuat keyakinan diri serta motivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal (Hasan & Sawiji, 2024). Studi ini membuktikan bahwa variabel hubungan teman sebaya yang kuat serta kedekatan antarsiswa merupakan unsur utama yang menentukan pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar. Relasi sosial yang positif memberikan rasa nyaman bagi siswa dalam menempuh proses pendidikan, baik di lingkungan internal sekolah maupun di luar sekolah (Rosa, 2022). Di samping itu, frekuensi komunikasi yang masif di antara rekan sejawat turut menstimulasi pertumbuhan tradisi studi kolaboratif guna memperdalam penguasaan substansi edukatif (Askuri et al., 2023).

Teman sebaya menjadi variabel sosial fundamental yang mendukung capaian akademik peserta didik secara signifikan. Pihak sekolah harus mewujudkan ekosistem sosial kondusif melalui implementasi kerja sama, metode belajar kelompok, dan penguatan nilai karakter demi menjamin interaksi antarsiswa memberikan pengaruh positif bagi perkembangan intelektual maupun kematangan sosial mereka.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kondisi ekonomi keluarga serta interaksi teman sebaya memberikan dampak besar secara bersamaan terhadap pencapaian akademik siswa program Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Hal ini membuktikan bahwa faktor luar yang bersumber dari latar belakang keluarga dan pergaulan sosial turut membentuk prestasi belajar siswa, melampaui sekadar aspek internal individu semata (Aini & Lubis, 2024). Dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik serta lingkungan pertemanan yang positif mampu menciptakan dukungan belajar yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa(Gustari et al., 2023).

Sesuai hasil uji simultan (uji F), menyatakan bahwa nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,633 yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 63,3%, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi keluarga berperan dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa, seperti fasilitas belajar, akses teknologi, biaya pendidikan, dan dukungan terhadap kegiatan akademik. Di sisi lain, teman sebaya berperan sebagai lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan belajar, motivasi, serta semangat siswa dalam mencapai prestasi. Siswa yang memperoleh dukungan ekonomi yang memadai dari keluarga sekaligus berada dalam lingkungan pergaulan yang positif cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi akademiknya. Sebaliknya, keterbatasan pada salah satu faktor dapat mengurangi efektivitas faktor lainnya dalam mendukung keberhasilan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya dari keluarga, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial yang mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar siswa SMK perlu

dilakukan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan pergaulan siswa. Keluarga berperan dalam menyediakan dukungan material maupun emosional, sedangkan teman sebaya memberikan dukungan sosial yang dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan adanya kombinasi kedua faktor tersebut, siswa akan memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Temuan tersebut juga sejalan dengan teori motivasi berprestasi Atkinson (1957) yang menyatakan bahwa prestasi individu dipengaruhi oleh harapan akan keberhasilan (expectancy) dan nilai terhadap keberhasilan tersebut (value)(Atkinson, 1957). Dalam konteks hasil, status sosial ekonomi keluarga yang baik mampu meningkatkan harapan siswa untuk berhasil melalui tersedianya fasilitas dan dukungan belajar yang memadai(Firmansyah & Prasetiyorini, 2024). Sementara itu, lingkungan teman sebaya yang positif dapat memperkuat motivasi belajar siswa melalui interaksi sosial, kerja sama, dan dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik(Askuri et al., 2023).

Hal ini juga terlihat pada siswa SMK PGRI 2 Sidoarjo, di mana siswa cenderung memiliki hubungan pertemanan yang intens karena aktivitas pembelajaran praktik dan kerja kelompok yang dilakukan secara bersama. Interaksi tersebut mendorong siswa guna membangun kolaborasi dalam memperdalam penguasaan substansi kajian, menyelesaikan tugas, serta berbagi informasi terkait pembelajaran. Di sisi lain, perbedaan latar belakang ekonomi keluarga siswa juga terlihat dari variasi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan belajar, seperti kepemilikan perangkat belajar, akses internet, maupun dukungan tambahan belajar di rumah. Keadaan ini memperlihatkan bahwa peserta didik dengan dukungan finansial keluarga yang mapan serta interaksi rekan sebaya yang positif menunjukkan semangat belajar dan hasil studi lebih unggul daripada mereka yang kekurangan kedua aspek tersebut. Maka dari itu, kolaborasi kedua variabel ini secara terpadu mampu memacu ambisi siswa guna menggapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Temuan riset terdahulu menunjukkan bahwa faktor keluarga dan interaksi sosial memengaruhi pencapaian akademik siswa secara signifikan, di mana kualitas hasil belajar serta nilai ujian mereka sangat bergantung pada dukungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh jurnal terdahulu diantaranya (Sitanggang & simamora, 2024), (Firmansyah & Prasetiyorini, 2024) yang mengungkapkan bahwa Kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik mendukung pemenuhan fasilitas belajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa. serta penelitian (Gustari et al., 2023) Analisis tersebut menegaskan bahwa kondisi ekonomi orang tua memengaruhi hasil studi peserta didik, serta pola asuh dalam keluarga turut memperkokoh pencapaian akademik sehingga dukungan sosial di sekitar murid mendorong keberhasilan belajar, serta penelitian (Ruri et al., 2022)juga mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dan kondisi ekonomi keluarga yang baik dapat meningkatkan minat individu untuk meningkatkan hasil belajar. Pelajar yang memiliki dukungan finansial mencukupi dan berada dalam lingkaran sosial positif cenderung menunjukkan gairah belajar yang lebih besar, kedisiplinan yang lebih konsisten, serta kemampuan akademik yang lebih maksimal daripada siswa yang kurang memperoleh dukungan dari kedua faktor tersebut(Sitanggang & simamora, 2024).

Lingkungan keluarga dan teman sebaya harus bekerja sama dengan baik karena prestasi belajar siswa berasal dari interaksi antara lingkungan rumah dan lingkungan sosial mereka. Kerja sama ini membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan siswa. Dengan dukungan ini, siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik mereka. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi pribadi dan akademik mereka secara optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin banyak dukungan yang dapat diberikan kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka, yang berarti siswa dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik. Teman sebaya juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dapat memperoleh motivasi untuk belajar, meningkatkan kerja sama, dan membuat lingkungan belajar yang lebih nyaman dan produktif dengan bantuan hubungan pertemanan yang baik dan suportif.

Secara bersama-sama, status sosial ekonomi keluarga dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor keluarga dan lingkungan sosial siswa. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dukungan keluarga yang optimal serta lingkungan pergaulan yang positif perlu terus ditingkatkan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga

penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak SMK PGRI 2 Sidoarjo, khususnya guru dan siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

Referensi

Aini, L., & Lubis, W. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 101740 Tanjung Selamat Medan Tuntungan T . A . 2023 / 2024. Journal Of Social Science Research, 4, 79–94. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Askuri, M., Rochman, N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIMEDIASI MOTIVASI. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE),11(3), 254–262. doi: https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p2 54-262

Atkinson, J. W. (1957). Motivational determinants of risk-taking behavior. Psychological Review, 64(6 PART 1), 359–372.

Az-zahra, S. U., & Muhtarom, T. (2025). Jurnal basicedu. 9(1), 171–178. doi: https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9391

Bandura, D. L. (2024). Social learning theory. In Elgar Encyclopedia of Cross-Cultural Management (pp. 133–134).

Bourdieu, P. (1986). Forms of Capitalism. Radical Political Economics: Principles, Perspectives, and Post-Capitalist Futures, 52–67.

Fahrurrozi, & Murni. (2022). Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya , Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar. Business and Accounting Education Journal 3(1), 9–19. https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59274

Firmansyah, A., & Prasetiyorini, P. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi , dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Journal of Education Research. 5(4), 4330–4334.

Gustari, Z., Setiani, A., & Ramafrizal, Y. (2023). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.08(v), 232–240.

Hasan, M. T., & Sawiji, H. (2024). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran 8(6), 546–554. doi: . https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90554

Hidayah, S., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI GURU DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI THE EFFECT OF TEACHING PROFESSION PERCEPTIONS AND FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS ' INTEREST TO BECOME A TEACHER THROUGH SELF-EFFICACY AS THE VARIABLE OF INTERVENING Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815. 6, 992–1004.

Ibrahim, Y. A., Safitri, A. N., Konseling, B., Lampung, U., Konseling, B., & Wates, I. P. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa Akhir Menjelang Kelulusan. Indonesian Journal of School Counseling 5(December), 300–306. doi: http://dx.doi.org/ 10.26858/ijosc.v5i3.9913

Kurniawan, R. (2025). Influence Occupational Health Safety and Work Discipline on Employee Productivity at the Energy and Mineral Resources Department of South Sumatra. Studi Akuntansi dan Bisnis Indonesia (SABI)1(1), 13–24. doi: https://doi.org/10.34xxx/xxxx-xxxx Volume

Marsel, D., Iskandar, & Asmirah. (2025). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. JURNAL SOSIOLOGI KONTEMPORER5(1), 8–10. https://doi.org/10.56326/jsk.v5i1.6423

Nurjannah, N., Rinawati, A., & Fadhiliya, L. (2019). PENGARUH PERAN TEMAN SEBAYA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP CAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 PURWOREJO. SURYA EDUNOMICS Vol.7 No. 1 (2022)

Adebayo,S (2024). Influence of social economic status and interest on Students ' academic performance. ACTA EDUCATION 2024 1(1).doi : https:// doi.org/10.61587/3030-3141- 2024-1-1-6-13

Pinto, J. (n.d.). (2024) METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN APLIKASI. PT. Kodogu Trainer Indonesia 978-623-10-4673-4

PISA 2022. OECD(2023) Results: Vol. I. (2022).

Purba, V. Y., Petra, D., & Sitorus, M. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023 / 2024. 1(2), 696–707.

Report, I. (2023). Future of Jobs Report INSIGHT REPORT.doi: https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.278

Rodríguez-Hernández, C. F., Cascallar, E., & Kyndt, E. (2020). Socio-economic status and academic performance in higher education: A systematic review. Educational Research Review, 29, 100305. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100305

Rosa, L. (2022). Pengaruh Teman Sebaya , Minat Belajar , dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan The Influence of Peers , Learning Interest , and Student Creativity on Financial Accounting Learning Achievement. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial19(1).

Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. BMC Psychology, 12(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z

Sitanggang, M., & simamora, stevani. (2024). TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA SANTO THOMAS 3 MEDAN. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN ENTREPRENEURSHIP 2(1), 9–17. doi: https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/entrepreneurship

Sitinjak, R., Sijabat, O. P., & Tobing, M. T. (2023). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 098166 Perumnas Batu Vi Kabupaten Simalungun. Jurnal Insan Cendekia, 4(2), 71–84. https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i2.216

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. alfabeta (338-547)

Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(1), 177–182. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557

Suprihatin. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi dan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa. Journal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5(12), 1–13.

Tombokan, P. E., Tuerah, P. E. A., & Pesik, A. (2025). Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Matematika (Di Kelas Viii Smp Advent Amurang). De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1), 251–258. https://doi.org/10.36277/defermat.v8i1.2292

Wahdani, A., & Siswanto. (2023). BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI THE EFFECT OF THE PEOPLE ' S ENVIRONMENT AND LEARNING MOTIVATION ON THE ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT OF. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia12(1).

Wahyudi, N. (2024). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 3 KEPULAUAN SELAYAR.

Wahyuningtyas, N. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application11(3), 49–63. retrieved from : http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk

Wardhana, A. (2024). SPSS DAN SMART-PLS. EUREKA MEDIA AKSARA. 978-623-516-213-3